

**MODEL PEMBELAJARAN *INSETA-STICK* UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN PADA SISWA KELAS VIII A SMP
NEGERI 1 WONOSARI KABUPATEN KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

MUCHLIS NUGROHO

A 220 120 011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**MODEL PEMBELAJARAN *INSETA-STICK* UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN PADA SISWA KELAS VIII A SMP
NEGERI 1 WONOSARI KABUPATEN KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

MUCHLIS NUGROHO

A 220 120 011

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

NIP. 131 470 269

HALAMAN PENGESAHAN

**MODEL PEMBELAJARAN *INSETA-STICK* UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN PADA SISWA KELAS VIII A SMP
NEGERI 1 WONOSARI KABUPATEN KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

OLEH

MUCHLIS NUGROHO

A 220 120 011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu Tanggal 22 Juni 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Hj. Sri Gunarsi, SH., MH.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Hj. Sri Arfiah, SH., M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)

(*Muchlis Nugroho*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Dekan,

(*[Signature]*)

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.
NIP. 19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Juni 2016

Penulis

074ADC002842945
0000
RUPIAH

MUHLIS NUGROHO

A 220 120 011

**MODEL PEMBELAJARAN *INSETA-STICK* UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN PADA SISWA KELAS VIII A SMP
NEGERI 1 WONOSARI KABUPATEN KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dengan menggunakan model pembelajaran *INSETA-STICK* yang menggabungkan strategi *Information Search* dengan *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2015/2016. Minat belajar yang dimiliki siswa sangat rendah sebelum dilakukan uji coba model dan guru sudah mengupayakan alternatif pemecahannya dengan menggunakan diskusi bervariasi, tanya jawab, dan *Card Sort*. Penggunaan berbagai metode tersebut ternyata belum mampu meningkatkan minat belajar siswa. Solusi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *INSETA-STICK* yang menggabungkan strategi *Information Search* dengan *Talking Stick*.

Subjek pelaksanaan penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 32 anak. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Prosedur dalam penelitian ini terdapat tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Penelitian ini dilakukan melalui dua uji coba model.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diadakan uji coba model dengan menggabungkan strategi *Information Search* dengan *Talking Stick* siswa yang benar-benar memiliki minat belajar hanya 7 anak (21,87%). Setelah dilakukan uji coba model yaitu menggunakan model pembelajaran *INSETA-STICK* pada uji coba model I minat belajar siswa meningkat menjadi 14 anak (43,75%) dan uji coba model II meningkat menjadi 26 anak (81,25%).

Kata Kunci: Minat Belajar, *Information Search*, *Talking Stick*

Abstract

This study aims to increase interest in learning to use *INSETA-STICK* learning model that combines strategy *Information Search* by *Talking Stick* in Citizenship Education learning in class VIII A of SMP Negeri 1 Wonosari Klaten district in the academic year 2015/2016. Learning interest of the students was very low before the test models and teachers are seeking alternative solutions using varied discussion, question and answer, and *Card Sort*. The use of these methods was not yet able to increase student interest. The solution in this research is to use *INSETA-STICK* learning model that combines strategy *Information Search* by *Talking Stick*.

Subject of research implementation is class VIII A of SMP Negeri 1 Wonosari Klaten district in the academic year 2015/2016, amounting to 32 children. Data collection techniques using observation and interview methods. The procedures in this study there are three stages, preparation stage, realization stage, and arrangement stage. This study was conducted in two test models.

The results of this study indicate that before trialling the model by incorporating strategies *Information Search* by *Talking Stick* students who really have the interest to learn only 7 children (21.87%). After testing a model that is using model *INSETA-STICK* the model I test student interest increased to 14 children (43.75%) and the model II trials increased to 26 children (81.25%).

Keywords: Interest in Learning, *Information Search*, *Talking Stick*

1. PENDAHULUAN

Guru selaku pembimbing dalam belajar adalah salah seorang yang berperan dan berjasa dalam membantu mengembangkan keterampilan maupun kepribadian siswa, guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas sering kali seorang guru menghadapi berbagai permasalahan mulai dari minat belajar, keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, sampai pada pemahaman materi. Keaktifan siswa merupakan bentuk interaksi antara pendidik dengan peserta didik selama proses pembelajaran. Keaktifan siswa ini dapat dipengaruhi oleh minat belajar terhadap materi pelajaran. Selama proses pembelajaran di kelas siswa seringkali tidak berani bertanya, asik mengobrol dengan teman sebangkunya, malas mencatat apa yang diterangkan oleh guru, mencontek pekerjaan teman, dan sebagainya. Minat belajar dan keaktifan dapat berpengaruh terhadap pemahaman atau penguasaan materi oleh siswa.

Menurut Hadis (2006:44), minat merupakan rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup. Minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Adanya minat belajar siswa maka secara tidak langsung akan menarik siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar, senang dan asyik dalam belajar dan aktif, kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran karena adanya daya tarik bagi siswa itu sendiri.

Ibu Budi Astuti selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten telah mencoba berbagai strategi pembelajaran, antara lain dengan menggunakan diskusi bervariasi, tanya jawab, dan *Card Sort*. Beberapa strategi pembelajaran yang sudah digunakan belum mendapatkan hasil yang optimal karena belum dapat meningkatkan minat belajar sebagian siswa di kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten belum dapat menumbuhkan minat yang tinggi pada siswa untuk mengikuti pembelajaran. Banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan peserta didik cenderung pasif. Berdasarkan wawancara pada tanggal 1 Desember 2015, dengan ibu Budi Astuti sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten diperoleh informasi siswa yang sungguh-sungguh memperhatikan guru dan aktif dalam pembelajaran adalah 7 anak dari 32 peserta didik. Keadaan ini memerlukan inovasi baru dalam proses pembelajaran di kelas yang dapat membangkitkan minat belajar siswa. Apabila siswa sudah mempunyai minat atau merasa tertarik terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka guru akan lebih mudah untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai dan hasil akhir akan memuaskan.

Rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara tidak langsung akan mempengaruhi tujuan materi pembelajaran yang hendak dicapai. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji coba model menggunakan strategi yang lain untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Solusi penyelesaian masalah rendahnya minat belajar siswa adalah melalui model pembelajaran *INSETA-STICK* yang menggabungkan strategi *Information Search* dengan *Talking Stick*. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan model pembelajaran *INSETA-STICK* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2015/2016, 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *INSETA-STICK* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2015/2016, 3) Untuk mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran *INSETA-STICK* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2015/2016.

2. METODE

Model pembelajaran *INSETA-STICK* adalah penggabungan strategi *Information Search* dengan *Talking Stick* untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten. Tahap-tahap dalam pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian. Secara keseluruhan semua kegiatan dilakukan selama kurang lebih empat bulan, yaitu sejak bulan Desember 2015 sampai dengan bulan Maret 2016. Peneliti melakukan penelitian melibatkan guru tersebut sebagai mitra kolaborasi, maka dari itu subjek penelitian ini adalah: 1) seluruh siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten yang berjumlah 32 siswa, 2) Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten, 3) Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten sebagai subjek yang membantu dalam memberikan izin untuk melakukan penelitian, 4) peneliti yang bertugas merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan penelitian.

Dalam penelitian metode pengumpulan data terdiri dari: 1) wawancara untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan. 2) observasi untuk mengamati tingkat minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. 3) catatan lapangan berupa catatan pengamatan terhadap aktivitas, kegiatan dan permasalahan yang terjadi di kelas VIII A saat proses pembelajaran berlangsung. 4) dokumentasi yaitu berupa RPP, daftar nama siswa, pedoman observasi, catatan lapangan, dan foto proses penelitian berlangsung.

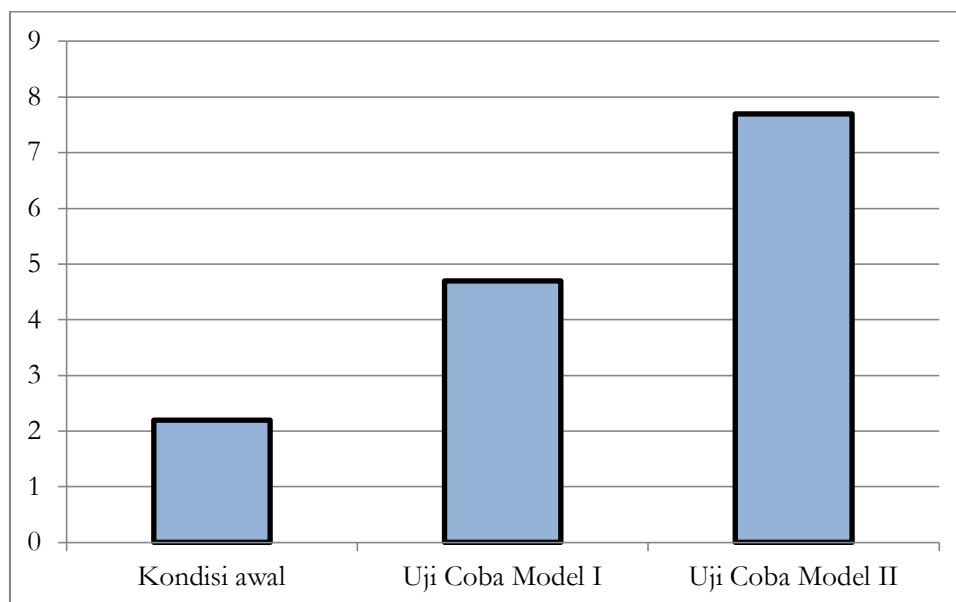
Teknik analisis terdiri dari empat langkah yaitu: 1) pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara 2) reduksi data yaitu untuk memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian dan permasalahan penelitian. 3) penyajian data. 4) penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis model alir (*flow model of analysis*), karena setiap tahap saling berhubungan dan kesimpulan sebagai hasil proses analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi awal diperoleh beberapa fokus penelitian diantaranya: 1) siswa merasa bosan dalam menerima materi pelajaran, 2) siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, 3) siswa tidak berani bertanya jika mendapatkan kesulitan, 4) siswa hanya mengobrol dengan teman, 5) guru kurang menarik perhatian siswa, 6) guru menyampaikan materi ajar kurang variatif, 6) guru cenderung pembelajaran satu arah. Permasalahan yang dihadapi guru SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten adalah rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab, namun pada penelitian ini faktor utama adalah penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik minat siswa yang ada di kelas VIII A. Data sebelum uji coba model pembelajaran pertama menunjukkan minat belajar siswa masih rendah dilihat dari 32 jumlah siswa yang ada, hanya 7 orang yang berminat bertanya, menjawab pertanyaan dan berani mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, serta sisanya 25 anak bersikap pasif. Banyak siswa yang perlu dibangun minatnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan observasi peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan dua kali uji coba model pembelajaran. Keterangan indikator minat belajar siswa yang dipakai yaitu 1) Siswa tertarik mengikuti pelajaran, 2) Siswa serius mengikuti pelajaran, 3) Siswa mendengarkan dan mengikuti instruksi guru, 4) Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, 5) Siswa menunjukkan keaktifan saat proses belajar berlangsung. Adapun peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten dari sebelum uji coba model sampai dengan uji coba model pembelajaran kedua dapat disajikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 1.
Data Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
dengan Menggunakan Model Pembelajaran *INSETA-STICK* di Kelas VIII A
SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten
Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Nama	Frekuensi		
		Pra Uji Coba Model	Uji Coba Model I	Uji Coba Model II
1	Ahmad Anshori	3	4	5
2	Anang Wahyudi			2
3	Ardi Nur Fansyah	2	3	4
4	Dhea Puspa Susanti			2
5	Fitria Rahmawati		1	3
6	Ady Prasetyo	2	2	3
7	Angga Saputra		1	2
8	Anggi Oktavia Riyana			2
9	Arum Nur Setyaningsih	1	2	3
10	Anandani Anggun Irdana			
11	Andhita Kusuma Putri		2	3
12	Anisa Artha Angga Dewi P			2
13	Ahmad Deni Pratama	2	3	4
14	Alan Hardiyanto			2
15	Adinda Rizky Ramadani			2
16	Agus Yuliadi			2
17	Arma Kurnia Duta			3
18	Indi Citra Riswana			
19	Aditya Tapaning Hasti	2	3	4
20	Ahmad Dwi Nugraha			
21	Anisa Rahmasari		1	2
22	Dika Ambarwati			2
23	Alilia Kusuma Ningrum			3
24	Anang Kurniawan Pamungkas			4
25	Ari Siswanto			
26	Ardyansyah Rahman Wakhid			3
27	Arih Aji Pamungkas		1	2
28	Aris Setyawan		3	4
29	Bagas Setiawan		2	3
30	Bella Kurnia Agata			
31	Bernandeka Wahyu Bramastyo		1	2
32	Galang Henry Purnama	2		4
Jumlah siswa yang memiliki minat belajar dalam pembelajaran		7	14	26
Persentase siswa yang memiliki minat belajar dalam pembelajaran		21,87%	43,75%	81,25%



Grafik 1.
Peningkatan Minat Belajar Siswa

Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi awal siswa yang minat dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten hanya 21,87% (7 orang).
- 2) Pada uji coba model I minat belajar meningkat dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten meningkat menjadi 43,75% (14 orang).
- 3) Pada uji coba model II minat belajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten meningkat menjadi 81,25% (26 orang).

Dari data yang diperoleh di atas dapat menunjukkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum/pru uji coba model sampai dengan uji coba model II yaitu 21,87% pada pra uji coba model, 43,75% pada uji coba model I, dan 81,25% pada uji coba model II. Hal ini membuktikan bahwa pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *INSETA-STICK* yang menggabungkan strategi *Information Search* dengan *Talking Stick*.

Penelitian ini juga didukung oleh jurnal dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang penggunaan model pembelajaran. Jurnal dan penelitian tersebut antara lain:

Menurut Holland (2001:203), *says that a procedure of talking stick method is adapted from the practices of several Native American Church as well as in nondrug healing circles and in political decision-making councils.*

Menurut Helman (2009:58) *says that, there are two parts of talking stick method; procedures, those is talking stick activities for teaching language pattern using the sentence construction chart and for structured language practice.*

Menurut Garret (1998:82) menyatakan bahwa, *Talking stick method is a method that uses a stick well-known as a wooden stick, which the facilitator or the leader begins by picking up the stick to share the feeling or concern with the group. It is passed clockwise to the next person, who may choose to speak or to remain silent. Then, the talking stick is passed to each person for getting a chance to speak. Talking stick method is a method that uses a stick well-known as a wooden stick, which the facilitator or the leader begins by picking up the stick to share the*

feeling or concern with the group. It is passed clockwise to the next person, who may choose to speak or to remain silent. Then, the talking stick is passed to each person for getting a chance to speak.

Selanjutnya menurut Delucia Waack (2004:467) mengatakan bahwa, *Talking stick is another ritualistic method, the groups that employ this talking stick give the stick to whoever wishes to speak. The other students do not talk until the student who speaks gives the talking stick to the next speaker. This way helps to prevent interruptions and maintain member's interest. So, other students who do not get the stick must be silent and learn what statement that is said by their friend until finish. Finally, the students who get the stick may choose the other students to speak.*

Selain itu, Alarid and Markel (2005:13) menyatakan bahwa, *talking stick method is passed from speaker to speaker as their voice opinions. Only the person who is holding the stick has permission to talk. Everyone is obligated to listen until that person passed the stick to someone else. Usually, talking stick is applied as representative of significant strength, ideals, or emotions. It can be used at any meeting (discussion) where varying opinions need to be expressed.*

Eka Suzan Tauristika (2013) menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Talking Stick*.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tunjung (2010) yang menunjukkan bahwa melalui penggunaan metode *Information Search* dapat meningkatkan penguasaan siswa mengenai konsep Indahnya Kebersamaan Hidup pada siswa kelas IV SD Negeri Karangmojo 01 Tahun Ajaran 2010/2011

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2011) menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dalam pembelajaran matematika melalui penggunaan strategi pembelajaran *Talking Stick*.

Berdasarkan uraian data penelitian tersebut mendukung diterimanya hipotesis penggunaan penerapan model pembelajaran *INSETA-STICK* yang menggabungkan strategi *Information Search* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten yang meliputi :

- 1) Siswa tertarik mengikuti pelajaran,
- 2) Siswa serius mengikuti pelajaran,
- 3) Siswa mendengarkan dan mengikuti instruksi guru,
- 4) Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru,
- 5) Siswa menunjukkan keaktifan saat proses belajar berlangsung.

4. PENUTUP

Penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *INSETA-STICK* yang menggabungkan strategi *Information Search* dengan *Talking-Stick* untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari yang dilakukan oleh guru dan peneliti, menghasilkan beberapa simpulan. Simpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *INSETA-STICK* adalah penggabungan dari dua strategi yakni strategi *Information Search* dengan strategi *Talking Stick* dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *INSETA-STICK* diterapkan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2015/2016.
2. Pelaksanaan model pembelajaran *INSETA-STICK* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2015/2016 dilakukan dalam dua tahapan, yakni pada uji coba model I dan uji coba model II.
3. Efektivitas model pembelajaran *INSETA-STICK* untuk meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2015/2016 terdapat peningkatan yang signifikan. Sebelum uji coba model tingkat minat siswa hanya 21,87% (7 peserta didik dari 32 siswa). Uji coba model I tingkat minat siswa sebesar 43,75% (14 peserta didik dari 32 siswa), sedangkan pada uji coba model II meningkat menjadi 81,25% (26 peserta didik dari 32 siswa).

Berdasarkan penelitian ini maka disarankan beberapa hal sebagai berikut: 1) Guru kelas perlu mengadakan pemantauan perilaku siswa selama pembelajaran. Hal ini akan membantu guru untuk memahami setiap permasalahan yang muncul sehingga mudah dalam mencari solusi pemecahannya, 2) Setiap siswa hendaknya dapat menjalin hubungan yang baik dengan guru maupun bekerja sama dengan teman-temannya agar pembelajaran terasa nyaman dan menyenangkan, 3) Siswa hendaknya lebih aktif dan berminat dalam pembelajaran agar mudah memahami materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alarid, Carilyn and Markel, Marilyn. 2005. *Old Grandfather Teaches A Lesson: Mimbers Children Learn Respect*. America: Cousin-Fiction. Scott, Wendy A and Ytreberg, Lisbeth H.1990. *Teaching English to Children*. New York: Longman.
- Delucia-Waack, Janice L. et al. 2004. *Handbook of Group Counseling and Psychotherapy*. London: University Press.
- Garret, Michael T. 1998. *Waliking on the Wind: Cherokee Teachings for Healing Through Harmony and Balance*. New York: Bear & Company Inc.
- Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Helman, Lory. 2009. *Literacy Development with English Learners. Research-Based Instruction in Grades K-6*. New York: The Guilford Press.
- Holland, Julie. 2001. *Ectasy: The Complete Guide*. Washington DC: Park Street Press.
- Kurniawati, Rista. 2011. "Peningkata Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* bagi Siswa Kelas VII Semester Genap SMP N 1 Nogosari Tahun Ajaran 1010/2011". Skripsi *S-1*, Surakarta. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suzan Taurustia, Eka.2013. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa VII 4 Pada Pembelajaran PKn Melalui Talking Stick Di SMP Negeri 1 Pantai Cermin*.Vol 1
- Tunjung, Sari Kiki. 2010. "Perbandingan Pembelajaran Matematika Antara metode *Information Search* dan Metode *Gallery Answer* terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Karangmojo 01 Tahun Ajaran 2010/2011". Skripsi *S-1*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.